

**STRATEGI PENGGUNAAN MIND MAPPING DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MEMPERKUAT PEMAHAMAN NARATIF SISWA DI SMA NEGERI 1
KENCONG**

Ananda Diva Nurhaibah, Faisol Hakim

Universitas Al-Falah As-Sunniah kencong, Jember, Indonesia

Ndiva8039@gmail.com, faisolhakim75@gmail.com

Abstract

<p><i>Article History</i> <i>Received : 24-06-2025</i> <i>Revised : 19-07-2025</i> <i>Accepted : 22-07-2025</i></p> <hr/> <p>Keywords: <i>Mind Mapping,</i> <i>Islamic Religious</i> <i>Education,</i> <i>Narrative</i> <i>Comprehension</i></p>	<p><i>This study aims to understand the strategy of using mind mapping in Islamic Religious Education (IRE) as an effort to strengthen students' narrative understanding at SMA Negeri 1 Kencong. Mind mapping is positioned as a visual approach that can help students organize, understand, and internalize narrative material such as stories of the prophets, Islamic history, and religious values in a reflective manner. This study employs a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews with three teachers and several students, as well as observations of the learning process in the classroom. The results of the study indicate that this strategy not only functions as a visual medium but also as a constructive tool that involves students' cognitive, affective, and spiritual aspects. Its implementation through three stages pre, during, and post-learning helps students understand the material comprehensively, build story structures, and connect moral messages to real life. Mind Mapping also enhances students' analytical skills, memory, and emotional engagement, especially when used in narrative materials such as the stories of the prophets or Islamic history. However, the effectiveness of this method is greatly influenced by students' readiness, visualization skills, teacher support, and the availability of learning media. With the support of an innovative learning environment and the active role of teachers as facilitators, the Mind Mapping strategy can become a transformative learning approach in improving the quality of PAI understanding in a contextual and meaningful way.</i></p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia yang harus dipenuhi (Akbar, 2024: 2). Hal ini disebabkan oleh peran penting pendidikan dalam mengembangkan potensi manusia, baik secara fisik, kreatif, maupun intelektual, sehingga potensi tersebut dapat terwujud dalam perjalanan hidup individu. Selain itu, pendidikan berfungsi sebagai sarana penyampaian

pengetahuan yang esensial untuk menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan dalam kehidupan. Pendidikan juga merupakan suatu aktivitas pembelajaran yang melibatkan proses interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik, seperti hubungan antara guru dan siswa dalam lingkungan lembaga pendidikan formal (Alda, 2024: 4). Dalam konteks ini, guru menjadi salah satu elemen utama yang memegang peran sangat penting.

Oleh karena itu, pendidikan seharusnya tidak hanya berfokus pada keinginan guru yang menjadikan siswa sebagai peserta pasif dalam pembelajaran (Parinduri, 2022: 6). Salah satu faktor yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Dengan menerapkan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan dan pola pikir siswa, mereka akan lebih mudah mengeksplorasi serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. Bagi siswa, buku pelajaran sering kali dianggap membosankan, sulit dipahami, dan kurang menarik, terutama jika guru hanya menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Meskipun buku pelajaran saat ini sudah dilengkapi dengan ilustrasi, hal tersebut, masih belum cukup untuk meningkatkan minat baca siswa terhadap materi yang diajarkan (Suparman, 2020: 7). Akibatnya, motivasi belajar siswa tetap rendah, yang berdampak pada penurunan hasil belajar mereka. Seiring berjalannya waktu, guru dituntut untuk terus mengembangkan keterampilan dalam memilih strategi pengajaran yang tepat guna meningkatkan kualitas pendidikan. Berbagai cara dapat dilakukan untuk membantu siswa dalam belajar, salah satunya dengan menerapkan pendekatan pembelajaran baru yang mampu meningkatkan pemahaman mereka. Pembelajaran yang efektif memerlukan keterlibatan aktif guru dalam menggunakan pendekatan yang sesuai saat mengajar (Nisa, 2024: 4). Keberagaman pendekatan dalam penyampaian materi membuat pelajaran lebih menarik, mudah dipahami oleh siswa, serta menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis.

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter, moral, serta pemahaman siswa terhadap ajaran Islam. Namun, tantangan utama dalam pembelajaran PAI adalah menyajikan materi cukup kompleks agar lebih menarik dan mudah dipahami. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi berbasis narasi, seperti kisah-kisah dalam al-Qur'an, sejarah Islam, dan hadis Nabi. Kesulitan ini muncul karena belum tersedianya metode pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa menghubungkan konsep-konsep utama dalam cerita Islam tersebut. Salah satu solusi yang bisa dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Teknik ini merupakan cara mencatat dengan menggunakan konsep yang saling terhubung, yang dikembangkan oleh seorang psikolog bernama Tony Buzan (Maula, 2024: 9). Metode ini membantu siswa dalam mengembangkan dan memaksimalkan potensi otaknya, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyeluruh (Minanti, 2023: 12).

Metode *Mind Mapping* adalah salah satu metode pembelajaran yang menggabungkan cara kerja otak kiri dan otak kanan secara bersamaan dan saling terhubung (Fizianyahya, 2022: 7). Materi pembelajaran yang bersifat logis dan terstruktur dapat diterima oleh otak kiri, sementara unsur gambar, simbol, dan warna dalam *Mind Mapping* mampu merangsang dan mengaktifkan kerja otak kanan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan teknik

Mind Mapping memiliki potensi besar dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi naratif. *Mind Mapping* juga merupakan metode visual yang membantu seseorang untuk merancang dan mengatur gagasan-gagasannya secara teratur dalam bentuk peta konsep (Eliyanti, 2020: 8). Cara ini membantu mereka memahami materi dengan lebih mendalam. Selain itu, *Mind Mapping* bisa menjadi solusi kreatif untuk mengatasi tantangan materi naratif yang sering terasa abstrak dan membosankan jika disampaikan secara tradisional. Melalui strategi ini, siswa juga diberi kesempatan untuk mengekspresikan pemahamannya dengan cara yang lebih kreatif dan bermakna.

Memahami perkembangan Islam dengan lebih baik sangat penting bagi generasi muda, khususnya di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Pendidikan agama yang berkualitas akan membekali siswa dengan pemahaman tentang nilai-nilai Islam serta kemampuan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Rini, 2024: 3). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap perkembangan Islam.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji efektivitas penggunaan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Zakarya, 2022: 5) berfokus pada eksplorasi efektivitas metode *Mind Mapping* dalam mengembangkan kreativitas siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Pipy, 2024: 7) membahas implementasi *Mind Mapping* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Sementara itu, (Ulya, 2020: 3) menyoroti strategi pembelajaran *Mind Mapping* dalam meningkatkan keterampilan membaca, dengan tujuan untuk mendeskripsikan teknik pembuatan *Mind Mapping* dan langkah-langkah penerapannya dalam pembelajaran. Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam kajian penggunaan metode *Mind Mapping* dengan menitikberatkan pada pengalaman langsung dan respons siswa terhadap strategi tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam memperkuat kemampuan berpikir naratif. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih fokus pada pengukuran efektivitas metode dalam meningkatkan kreativitas, keterampilan membaca, atau pemahaman sejarah kebudayaan Islam, penelitian ini mengintegrasikan *Mind Mapping* dengan pendekatan cerita keagamaan (narrative religious learning), seperti kisah para nabi dan sejarah Islam. Pendekatan ini memposisikan siswa tidak hanya sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai subjek aktif yang merefleksikan, mengorganisasi, dan memaknai pesan moral dalam narasi keagamaan ke dalam *Mind Mapping*. Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan perspektif baru mengenai bagaimana strategi visual seperti *Mind Mapping* dapat digunakan tidak hanya untuk mempermudah pemahaman konsep, tetapi juga untuk membangun kemampuan naratif, reflektif, dan kontekstual siswa dalam pembelajaran PAI secara menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memperkuat pemahaman naratif siswa. Penelitian ini juga ingin mengeksplorasi bagaimana *Mind Mapping* membantu siswa dalam mengorganisasikan dan memahami materi dengan lebih baik. Dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama

Islam, peran guru sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan (Ramdhani, 2023: 10). Hal ini dapat dicapai melalui proses pembelajaran yang dirancang dengan baik, sehingga mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. *Mind Mapping* tidak hanya meningkatkan pengalaman pendidikan tetapi juga mendorong pertumbuhan kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti refleksi moral, sintesis, dan analisis. Siswa menyusun pengetahuan dan mengembangkan makna spiritual dan pribadi yang lebih dalam ketika mereka membuat peta pikiran mereka sendiri berdasarkan cerita atau sumber-sumber keagamaan. Pemetaan pikiran berfungsi sebagai penghubung antara pengetahuan faktual dan penghayatan nilai dalam situasi ini, tidak hanya sebagai bantuan visual. Siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman aktif dan reflektif, yang konsisten dengan paradigma pembelajaran.

Penelitian ini memiliki keunikan karena menitikberatkan pada strategi guru dalam membentuk kemampuan berpikir naratif siswa melalui pendekatan *Mind Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Tidak hanya menekankan aspek visualisasi konsep, penelitian ini menghadirkan dimensi baru yaitu penguatan berpikir naratif yang dipadukan dengan teknik bercerita. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara tekstual, tetapi mengarahkan siswa untuk membangun kembali alur cerita keagamaan, memahami pesan moral, serta merepresentasikannya dalam bentuk peta pikiran yang logis dan bermakna.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, yang berfokus pada penyelesaian masalah yang ada di dunia nyata pada saat penelitian dilakukan (Sugiyono, 2013: 30). Menurut penelitian kualitatif adalah pendekatan pendidikan yang membantu dalam menjelaskan fenomena yang rumit dan subjektif dalam latar alamiahnya (Raco and Tanod, 2014: 125). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran pendidikan agama islam untuk memperkuat pemahaman naratif siswa di SMA Negeri 1 Kencong.

Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Sumber data yang dikumpulkan langsung dari sumber utama atau bahan penelitian dikenal sebagai sumber data primer. Wawancara dengan 3 Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan sejumlah siswa kelas XI3 memberikan data, penelitian berusaha mengumpulkan data yang berkaitan dengan strategi penggunaan *Mind Mapping* dalam memperkuat pemahaman naratif siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Kencong melalui wawancara. Selama proses pembelajaran berlangsung, observasi juga dilakukan untuk memfokuskan pada interaksi dan sikap siswa yang berkembang secara ilmiah dan digunakan untuk mendukung data primer. Kemudian, data sekunder menawarkan rincian yang komprehensif dan mendalam tentang objek yang diteliti (Kaharuddin, 2021; 25). Jurnal dan buku adalah sumber data sekunder yang baik, yang dapat digunakan untuk memeriksa data primer. Analisis deskriptif adalah jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan, mengilustrasikan, dan meringkas sekumpulan data (Fadli, 2021: 124). Hasil analisis deskriptif dapat memberikan gambaran yang lebih rinci tentang bagaimana siswa lebih memperkuat pemahaman naratif dengan menggunakan *Mind Mapping* dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

Pembahasan

Strategi Implementasi Mind Mapping dalam Pembelajaran PAI

Strategi implementasi *Mind Mapping* sebagai teknik pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah strategi visual yang dirancang untuk membantu siswa memahami, mengatur, dan mempertahankan konten naratif, termasuk sejarah Islam, kisah-kisah kenabian, dan pelajaran moral yang ditemukan dalam ajaran agama (Nasution, 2024: 6). Melalui cabang-cabang tematik yang berpusat pada satu ide utama, pendekatan ini menggabungkan prinsip-prinsip agama dengan teknik pemetaan pikiran, yang memungkinkan siswa untuk membuat hubungan antara ide utama dan detail yang terkait. Hal ini sangat penting dalam konteks pembelajaran PAI karena konten Islam membutuhkan pemahaman kontekstual dan reflektif tentang nilai-nilai yang disajikan selain hafalan (Yunus, 2022:7).

Pengenalan subjek utama misalnya, biografi Nabi Ibrahim diikuti dengan pengembangan cabang-cabangnya, yang meliputi konteks sejarah, pentingnya ketuhanan, ujian keimanan, dan relevansinya dengan masyarakat modern. Sebagai fasilitator, guru membantu siswa membuat pemetaan pikiran berdasarkan pemahaman mereka terhadap teks-teks naratif yang ditemukan dalam Al-Qur'an atau Hadits. Metode ini tidak hanya meningkatkan daya ingat dan kemampuan analitis, tetapi juga menumbuhkan keterlibatan siswa karena mereka secara aktif berpartisipasi dalam menciptakan kerangka kerja visual pembelajaran mereka.

Konsep metakognisi, yang mendorong siswa untuk mempertimbangkan proses berpikir mereka sendiri, juga diterapkan dalam praktiknya oleh para guru yang menggunakan *Mind Mapping* (Reny Oktiana, 2022: 5). Siswa diminta untuk mengidentifikasi pelajaran moral, menyusun kerangka cerita, dan mengekstrak ide utama ketika mereka membuat peta pikiran dari sebuah cerita religius. Latihan ini meningkatkan kemampuan reflektif tentang keyakinan agama selain pemahaman cerita. Dengan demikian, *Mind Mapping* merupakan teknik yang mendorong partisipasi kognitif, emotif, dan spiritual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, bukan hanya sebagai bantuan visual.

Berikut ini adalah strategi yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan *Mind Mapping* untuk memperkuat pemahaman naratif siswa:

Teknik dan tahapan penggunaan mind map di kelas

Mind mapping adalah cara untuk mengatur informasi secara visual dengan membuat peta pikiran yang dimulai dengan ide utama dan ber-lanjut ke subtopik terkait (Musliani, 2024: 13). Langkah pertama biasanya dimulai dengan menentukan topik utama-misalnya, kisah Nabi Musa-kemudian guru dan siswa bersama-sama mengembangkan cabang-cabang ide yang mencakup lokasi kejadian, tokoh-tokoh penting, pesan moral, dan relevansi dalam konteks masa kini (Firdausi, 2020: 8). Bentuk visual yang menarik dalam *Mind Mapping* membantu siswa mengingat dan mengaitkan informasi dengan lebih mudah. Tahapan penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran meliputi tiga fase utama: pra-pengajaran, saat pengajaran, dan pasca pengajaran (Shelemo, 2023:11).

Pada bagian perencanaan, guru membuat peta pikiran yang menunjukkan garis besar apa yang akan diajarkan. Guru juga dapat menyiapkan media bantu seperti papan tulis, kartu ide, atau aplikasi pemetaan pikiran digital (misalnya Edraw atau XMind). Selama proses pembelajaran, guru memandu siswa dalam membuat *Mind Mapping* berdasarkan isi narasi yang dibaca atau disampaikan, sambil mendorong siswa untuk menambahkan elemen-elemen visual atau kata kunci dari sudut pandang mereka sendiri. Pada tahap akhir (post-teaching), guru dan siswa merefleksikan bersama isi peta pikiran dan menilai sejauh mana pemahaman narasi yang telah terbentuk.

Teknik ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami materi secara literal, tetapi juga menginternalisasi nilai melalui proses berpikir visual dan reflektif. Berdasarkan penelitian oleh (Basraey, 2024: 9) penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran PAI sangat membantu siswa dalam memahami isi cerita keagamaan dan membentuk struktur pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menceritakan kembali kisah-kisah keagamaan karena mereka memiliki kerangka kerja yang terstruktur dan mudah diingat. Menurut (Khoirunisa, 2020: 6) Sejalan dengan gagasan konstruktivistik Piaget dan Vygotsky, metode ini membantu siswa membangun pengetahuan mereka melalui proses asosiasi makna dan keterlibatan aktif. Penelitian lain oleh (Ishfahani, 2024: 12) lebih lanjut menunjukkan bagaimana pemetaan pikiran membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang alur cerita dan pelajaran moral yang ditemukan dalam materi PAI. Hal ini disebabkan oleh kemampuan metode ini untuk membantu siswa mengaitkan prinsip-prinsip narasi dengan kehidupan mereka sendiri. Hasilnya, pemetaan pikiran meningkatkan pemahaman narasi secara kognitif dan afektif serta praktis sekaligus membantu siswa dalam pembelajaran PAI mengintegrasikan prinsip-prinsip spiritual.

Dalam pelaksanaan dilapangan penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran PAI sudah sesuai dengan petunjuk dan metode hal ini diungkapkan oleh dua orang guru yang mengajar PAI, "Kalau saya mbak, sebelum pembelajaran biasanya saya rancang dulu materinya, saya pilih cerita atau kisah keagamaan yang relevan, misalnya kisah Nabi Musa atau hijrah Nabi Muhammad. Dari situ, saya tentukan poin-poin pentingnya mbak seperti pesan moral atau nilai keimanannya. Itu saya siapkan dulu untuk jadi dasar *Mind Mapping*. Waktu pembelajaran, saya ajak siswa menyusun peta pikiran bersama, mereka saya arahkan buat mencatat ide-ide utama dan menghubungkannya dengan gambar atau simbol. Setelah selesai, saya ajak siswa diskusi atau presentasi, untuk lihat sejauh mana mereka paham cerita itu dan bisa menarik pelajaran dari kisah tersebut. Jadi bukan hanya menghafal, tapi benar-benar memahami maknanya." ada beberapa tahapan yang guru lakukan sebelum, saat dan sesudah pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan *Mind Mapping* untuk memperkuat pemahaman naratif siswa, fase pertama disebut fase pra-pembelajaran, di mana guru membuat perencanaan strategis. Dimulai dengan pemilihan subjek kisah religius yang relevan, seperti kisah Nabi Musa atau peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad SAW, yang akan berfungsi sebagai titik fokus peta pikiran siswa, guru meletakkan dasar untuk seluruh pelajaran pada tahap ini. Guru menggunakan kisah tersebut untuk merumuskan ide-ide kunci dan nilai-nilai yang perlu dikomunikasikan, seperti keberanian, kejujuran, dan

keimanan. Guru juga menetapkan tujuan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan nilai-nilai moral dan spiritual siswa selain pemahaman kognitif mereka. (Lina dan Eka, 2025: 10)

Proses pembelajaran pada tahap kedua, untuk merangsang imajinasi dan keterlibatan emosional siswa, guru menyajikan kisah religius dengan cara yang menarik selama tahap ini, baik dengan menceritakannya secara langsung, memutar video, atau membacakannya dengan keras. Setelah memahami cerita, guru meminta kelas untuk bekerja sama membuat peta pikiran yang difokuskan pada topik utama. Sifat-sifat karakter, latar dan perkembangan peristiwa, pelajaran moral, dan cita-cita yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa adalah beberapa ide yang dibangun dari inti cerita. Guru mendorong siswa untuk menggunakan warna, simbol, gambar, atau ikon mereka sendiri untuk merepresentasikan ide-ide mereka secara grafis selama proses ini. Selain meningkatkan daya ingat dan daya serap siswa, latihan ini mendorong pemikiran kritis dan introspektif serta membantu mereka membangun koneksi personal dengan nilai-nilai dalam cerita keagamaan.

Pasca pembelajaran, atau penilaian dan evaluasi internal, adalah tahap akhir. Di sini, guru memfasilitasi diskusi kelas berdasarkan narasi yang telah dipetakan atau presentasi kelompok dari hasil pemetaan pikiran. Melalui diskusi yang jujur, guru membantu siswa dalam menilai seberapa baik mereka mendapatkan moral dari narasi dan seberapa baik mereka dapat menginternalisasi dan menerapkan prinsip-prinsip dalam situasi sehari-hari. Pertanyaan-pertanyaan mendalam seperti “Apa pesan moral utama dari cerita ini?” “Apa yang dapat saya tiru dari karakternya?” dan “Bagaimana cerita ini berhubungan dengan kehidupan saya saat ini?” adalah beberapa pertanyaan yang guru sering ajukan kepada siswa. Hasilnya, pemetaan pikiran berfungsi lebih dari sekadar bantuan visual; pemetaan pikiran juga mengembangkan pemahaman naratif dan memperkuat karakter, dan penanaman spiritualitas siswa dalam pembelajaran PAI yang kontekstual dan bermakna.

Dari pembahasan yang telah dipaparkan, di jelaskan bahwa penggunaan pemetaan pikiran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Tiga fase utama dari pendekatan ini sebelum, selama, dan setelah pembelajaran semuanya dimaksudkan untuk membentuk pemahaman secara progresif. Merencanakan tema cerita berdasarkan prinsip-prinsip moral dan spiritual adalah langkah pertama. Selanjutnya membantu menciptakan peta pikiran yang kreatif dan, terakhir, merefleksikan dan menegaskan kembali nilai-nilai yang diekspresikan dalam cerita. Metode ini memadukan pendekatan konstruktivis, emotif, dan visual untuk memberikan rasa kepuasan pribadi dan spiritual kepada para siswa selain makna akademis.

Dampak Penggunaan Mind Mapping terhadap Pemahaman Naratif Siswa

Mengembangkan pemahaman naratif siswa tentang konten sejarah dan moral keagamaan merupakan salah satu kesulitan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah menengah (Ibnu Zain, 2022: 8). Kemampuan siswa untuk membuat hubungan antara fakta-fakta, menguraikan makna, dan menceritakannya dengan cara yang komprehensif dan relevan diperlukan untuk narasi seperti kisah-kisah para nabi, sejarah perjuangan Islam,

dan prinsip-prinsip yang ditemukan dalam Al-Qur'an. Dalam situasi ini, teknik pemetaan pikiran merupakan alat bantu visual yang berharga yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dan cerita pada saat yang bersamaan. Keterlibatan kognitif siswa dirangsang oleh pemetaan pikiran, terutama ketika membuat struktur pengetahuan yang dinamis. Siswa yang membuat peta pikiran tidak hanya mendokumentasikan materi, tetapi juga mengorganisir konsep-konsep kunci, menghubungkan potongan-potongan cerita secara logis, dan mengevaluasi pelajaran moral dari setiap bagian cerita. Melalui pengembangan proses berpikir yang tersusun, siswa akan lebih mampu mempertahankan dan mengingat materi sepanjang waktu (Aris, 2022: 9).

Penerapan metodologi *Mind Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah terbukti memberikan dampak yang cukup baik terhadap pemahaman naratif siswa, khususnya di lingkungan SMA Negeri 1 Kencong. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengorganisasikan pengetahuan agama dalam bentuk visual yang lebih mudah dikonsumsi, terutama dalam memahami kisah-kisah yang memiliki makna pendidikan dan spiritual seperti kisah-kisah nabi, sejarah Islam, dan ayat-ayat tematik. Secara kognitif menurut (Ahudulu, 2020: 9) *Mind Mapping* mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam dan sistematis. Dalam pembelajaran PAI, siswa tidak hanya diminta untuk mengingat kronologi peristiwa, tetapi juga menggali makna moral di balik setiap cerita. Hal ini terbukti dari temuan lapangan di SMA Negeri 1 Kencong, di mana siswa yang terbiasa menggunakan *Mind Mapping* menunjukkan peningkatan daya nalar dalam menghubungkan pesan dari narasi ke dalam konteks kehidupan sehari-hari. Mereka juga lebih mampu membedakan nilai-nilai spiritual dan sosial yang terkandung dalam cerita.

Selain itu, terdapat peningkatan yang nyata dalam keterlibatan afektif para siswa. Representasi visual peta pemikiran dari cerita tersebut menarik minat pembaca dan menumbuhkan ikatan emosional dengan konten (Siswantini, 2022: 4). Setelah membuat peta pemikiran mereka sendiri, para siswa menjadi lebih bersemangat dan ekspresif saat mendiskusikan biografi para pemimpin Islam. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan emosional, yang sangat penting dalam internalisasi nilai-nilai. Dari hasil wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 1 Kencong, dengan pertanyaan, "Apakah ada dampak atau perbedaan pemahaman siswa antara sebelum dan sesudah penggunaan metode *Mind Mapping*?". Beliau menjawab, "Jelas ada perbedaan, Mbak. Sebelum pakai *Mind Mapping*, siswa cenderung pasif dan susah mengingat alur cerita atau nilai-nilai yang terkandung dalam materi. Tapi setelah saya terapkan *Mind Mapping*, mereka jadi lebih aktif, lebih mudah memahami cerita, bahkan bisa menyambungkan isi materi ke kehidupan sehari-hari. Mereka juga jadi lebih semangat waktu disuruh menjelaskan kembali cerita nabi atau sejarah Islam." Siswa di SMA Negeri 1 Kencong menunjukkan pola belajar yang linier dan pasif sebelum penggunaan *Mind Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Teknik ceramah, yang terutama memberikan informasi secara satu arah dan tidak melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan, mendominasi proses pembelajaran. Dalam kondisi seperti ini, siswa biasanya menyimpan materi secara tekstual dan berurutan, tanpa adanya pengorganisasian yang dapat membantu pemahaman mereka tentang hubungan antar ide. Ketika konten abstrak atau filosofis ditawarkan, seperti penjelasan tentang rukun iman, sifat-sifat Tuhan,

atau hikmah dari tindakan ibadah tertentu, kesulitannya semakin meningkat. Karena tidak ada media yang membuat hubungan visual antara fakta-fakta menjadi lebih mudah, banyak siswa yang merasa kesulitan untuk menerapkan ide-ide ini ke dalam situasi dunia nyata. Hal ini mendukung temuan (Ilham, 2024: 3), yang menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh makna dari materi PAI secara umum ketika metodologi pembelajaran yang digunakan tidak interaktif.

Namun, setelah penggunaan strategi *Mind Mapping*, perubahan yang signifikan mulai terlihat dalam dinamika pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dan kreatif karena terlibat langsung dalam mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk visual yang bermakna. Mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi mengolahnya menjadi sebuah peta konsep yang menggambarkan hubungan antara tema utama, subtopik, dalil, dan contoh-contoh nyata. Menurut (Yudi, 2022:5), visualisasi ini berperan penting dalam meningkatkan daya analisis dan pemahaman siswa terhadap materi agama. Siswa merasa lebih mudah untuk memahami dan mengingat materi ketika pemetaan pikiran digunakan. Mereka sekarang melihat hubungan antara konsep-konsep secara keseluruhan daripada mempelajarinya secara terpisah. Siswa dapat mengaitkan peristiwa-peristiwa penting dalam kisah Nabi Ibrahim, misalnya, dengan pentingnya ketuhanan, ayat-ayat yang mendukung, dan implikasi moral dalam kehidupan modern. Mereka memiliki pemahaman yang menyeluruh dan mendalam sebagai hasil dari prosedur ini.

Pengamatan langsung dengan menggunakan metode observasi menunjukkan bahwa para siswa dapat menceritakan kembali narasi keagamaan dengan cara yang lebih kohesif dan reflektif. Mereka tidak hanya menceritakan kisah tersebut, tetapi juga memasukkan analisis pribadi dan prinsip-prinsip yang mereka pelajari. Mereka menggunakan pemetaan pikiran untuk mengatur ulang konten narasi ke dalam bentuk yang logis dan komunikatif. Hal ini sesuai dengan penelitian (Wambes, 2021:7), yang menemukan bahwa metode ini mendorong kemampuan bercerita siswa dalam konteks PAI. Dalam praktiknya, teknik ini mendorong kerja sama tim dan pembelajaran kontekstual. Beberapa siswa membentuk kelompok-kelompok kecil untuk membuat peta pikiran sebelum presentasi, yang mengajarkan mereka untuk berpikir secara kolektif dan membangun makna. Hal ini memberikan kesempatan belajar yang berharga dan mendorong keterlibatan aktif dalam sesi pembelajaran. Dalam hal evaluasi formatif, para guru mengindikasikan bahwa penggunaan rubrik pemahaman naratif menyebabkan peningkatan dalam indikator “makna konten” dan “keterkaitan nilai dengan konteks sosial” setelah penerapan peta pikiran. Hal ini mendukung (Putriani, 2022: 7), yang menyatakan bahwa pemetaan pikiran mendorong keterampilan berpikir mawas diri dan kritis, terutama dalam disiplin ilmu berbasis nilai seperti PAI.

Karena keterlibatan visual, beberapa siswa juga melaporkan bahwa pemetaan pikiran meningkatkan ingatan jangka panjang mereka tentang substansi narasi. Siswa yang berpartisipasi dalam wawancara tidak langsung menyatakan bahwa pemetaan pikiran memungkinkan mereka untuk memvisualisasikan cerita sebagai “alur hidup karakter” dan bukan hanya teks yang telah mereka ingat. Hal ini menunjukkan adanya perubahan dari strategi pembelajaran yang pasif menjadi strategi pembelajaran yang bermakna. Dengan semua penjelasan di atas, pemetaan

pikiran dapat dianggap sebagai alat pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan pengetahuan yang menyeluruh dan kontekstual tentang cerita, bukan sekadar cara untuk memvisualisasikan informasi. Pendekatan ini secara efektif menghubungkan konsep dan aplikasi dunia nyata, teks dan nilai-nilai, serta hafalan dan makna. Dengan demikian, strategi *Mind Mapping* terbukti memberikan dampak yang komprehensif terhadap peningkatan kualitas pemahaman naratif siswa dalam pembelajaran PAI. Strategi ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga memotivasi dan melibatkan siswa secara emosional dalam proses belajar yang aktif dan bermakna.

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Mind Mapping

Ada beberapa aspek yang mempengaruhi efektivitas teknik pemetaan pikiran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 1 Kencong. Elemen-elemen ini terbagi dalam tiga kategori utama: pengalaman dan reaksi siswa, aksesibilitas media dan sumber daya, serta tantangan pedagogis dan teknis yang muncul selama proses pembelajaran (Salma, 2023: 6). Efektivitas dan keberlanjutan dari rencana tersebut sangat bergantung pada ketiga faktor ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 siswa kelas XI3, dengan pertanyaan “Apakah kamu merasa lebih mudah memahami cerita Nabi atau materi lain saat menggunakan *Mind Mapping*?”. Mereka menjawab, “Iya, saya merasa lebih mudah, kak. Soalnya kalau pakai *Mind Mapping* itu alurnya jadi kelihatan jelas. Misalnya waktu belajar kisah Nabi Ibrahim, saya bisa lihat dari awal sampai akhir ceritanya lewat cabang-cabang di peta pikiran. Jadi nggak cuma menghafal, tapi saya juga ngerti maksud ceritanya dan nilai-nilainya.” Mayoritas siswa menyukai *Mind Mapping* karena metode ini menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan unik. Karena mereka memiliki kesempatan untuk membuat dan mengatur sumber daya pengajaran visual mereka sendiri, mereka merasa lebih aktif terlibat. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis *Mind Mapping* menunjukkan peningkatan motivasi belajar dan merasa lebih mudah untuk memahami narasi agama.

Guru-guru di SMA Negeri 1 Kencong mengamati bahwa ketika siswa ditugaskan untuk membuat peta pikiran tentang narasi sejarah Islam, termasuk Hijrah Nabi atau Perjanjian Hudaibiyah, antusiasme mereka meningkat. Terkait dengan pemahaman materi, siswa tersebut mengaku bahwa metode *Mind Mapping* sangat membantu dalam memahami cerita nabi dan materi keislaman lainnya. “Kalau cuma diceritakan aja, saya suka lupa urutannya. Tapi kalau sudah digambar jadi peta, saya bisa lihat alurnya jelas dan gampang diingat,” katanya. Ia menambahkan bahwa sejak menggunakan *Mind Mapping*, ia jadi lebih percaya diri saat diminta menjelaskan kembali isi materi kepada teman sekelas.

Namun, tidak semua siswa memiliki pelatihan dan kemampuan visualisasi yang kuat. Beberapa siswa mengatakan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menyusun informasi atau membuat peta yang menarik secara visual. Kesulitan ini sering kali membuat siswa kurang percaya diri dalam menghasilkan *Mind Mapping* yang baik, bahkan menyebabkan mereka fokus pada aspek estetika visual dibanding pemahaman isi. Dalam beberapa kasus, siswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk menghias peta daripada memahami alur cerita atau makna dari materi keislaman yang disampaikan (Ummah, 2019: 8). Hal ini berpotensi mengalihkan perhatian dari substansi pembelajaran ke aspek teknis,

yang pada akhirnya menurunkan efektivitas metode tersebut. Oleh karena itu, menurut (Pattiasina, 2024: 22) peran guru menjadi krusial dalam memberikan arahan awal, contoh konkret, dan pendampingan selama proses pembuatan *Mind Mapping*, agar siswa tidak kehilangan arah dalam menyusun struktur pikirannya. Faktor dukungan dari pihak administrasi sekolah juga merupakan komponen penting. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Kencong mendukung program-program inovatif untuk pembelajaran berbasis teknologi serta teknik visualisasi seperti pemetaan pikiran. Ketersediaan sumber daya seperti proyektor, printer, dan pelatihan internal menunjukkan dukungan ini. Para guru lebih cenderung untuk mencoba strategi pengajaran baru ketika mereka bekerja di lingkungan yang mendorong kreativitas. Ketersediaan alat dan media pembelajaran adalah salah satu elemen utama yang berkontribusi. Para guru di SMA Negeri 1 Kencong membuat peta pikiran digital menggunakan alat bantu seperti Canva dan XMind, alat tulis warna-warni, dan kertas karton. Ketersediaan sumber daya ini menumbuhkan kreativitas siswa dan membuat pembuatan peta pikiran yang tersusun menjadi lebih mudah. Menurut penelitian (Firmansyah, 2024: 9) media digital secara signifikan membantu siswa membuat peta visual yang lebih menarik dan berguna, yang meningkatkan keterlibatan belajar mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 siswa kelas XI3 tanggapan pertama siswa ketika ditanya materi pemetaan pikiran apa yang lebih mudah diserap adalah, "Kisah Nabi Ibrahim saat ia diuji untuk menyembelih putranya." Narasi tersebut mengikuti struktur yang sangat jelas, dan saya dapat menulis pembukaan, konflik, resolusi, dan kata-kata bijak di bagian akhir. Ia menambahkan bahwa karena peta pikiran dapat dibagi berdasarkan lokasi dan karakter, maka lebih mudah untuk membuat pengajaran seperti sejarah masuknya Islam ke Indonesia. Siswa ini percaya bahwa ada perbedaan besar antara belajar dengan dan tanpa peta pikiran. "Saya biasanya hanya menuliskannya saja jika tidak menggunakan peta pikiran, dan itu membosankan. Namun, saya menjadi lebih terlibat dan menyimpan informasi lebih lama ketika saya menggunakan peta pikiran. Selain itu, saya juga lebih mudah mengingat informasi ketika mengikuti ujian," katanya. Ia menambahkan bahwa karena ia harus memilih sendiri ide-ide kunci dari materi yang akan ia pelajari daripada hanya menyalin dari buku atau papan tulis, pemetaan pikiran membuatnya merasa lebih bertanggung jawab. Menurut (Enjelina, 2025: 10) hal ini menunjukkan bahwa meskipun pendekatan ini secara umum disambut dengan baik, terdapat perbedaan dalam kesiapan siswa yang membutuhkan instruksi awal untuk mengatasinya. Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa teknik pemetaan pemikiran memberikan pengalaman pendidikan yang menarik, partisipatif, dan signifikan bagi para siswa. Mereka merasa lebih aktif terlibat sebagai pengelola informasi dan juga penerima materi. Oleh karena itu, *Mind Mapping* berfungsi sebagai alat untuk menciptakan makna naratif yang mendalam dalam pembelajaran pendidikan agama islam selain sebagai alat bantuan visual.

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa strategi *Mind Mapping* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman naratif siswa. Strategi ini tidak hanya berfungsi sebagai media visual, tetapi juga sebagai alat konstruktif yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual

siswa. Penerapannya melalui tiga tahapan pra, saat, dan pasca pembelajaran membantu siswa memahami materi secara menyeluruh, membangun struktur cerita, dan mengaitkan pesan moral dengan kehidupan nyata. *Mind Mapping* juga meningkatkan daya analisis, daya ingat, serta keterlibatan emosional siswa, terutama ketika digunakan dalam materi naratif seperti kisah para nabi atau sejarah Islam. Meski demikian, efektivitas metode ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan siswa, kemampuan visualisasi, dukungan guru, serta ketersediaan media pembelajaran. Dengan dukungan lingkungan belajar yang inovatif dan peran aktif guru sebagai fasilitator, strategi *Mind Mapping* dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang transformatif dalam meningkatkan kualitas pemahaman PAI secara kontekstual dan bermakna.

Namun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif dengan fokus pada pengalaman subjektif siswa dan guru, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Kedua, sampel yang digunakan terbatas pada satu sekolah, yaitu SMA Negeri 1 Kencong, sehingga konteks lokal sangat mempengaruhi temuan. Ketiga, keterbatasan waktu observasi dan keterlibatan peneliti dalam kelas juga membatasi kedalaman analisis longitudinal terhadap perubahan pemahaman siswa secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods yang melibatkan populasi lebih luas serta pengukuran empiris terhadap dampak strategi *Mind Mapping* dalam pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahudulu. 2020. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping." *Jurnal Ilmi Pendidikan Nonformal AKSARA* 04(01): 45–50.
- Akbar. 2024. "Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Guru PAI." *Journal of Education Research* 5(2): 1899–1910. doi:10.37985/jer.v5i2.1040.
- Alda, Aisyah. 2024. "Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Meningkatkan Pemahaman." *jurnal review pendidikan dan pengajaran* 7: 4569–76.
- Basraey, Nurushobaah Ari. 2024. Penerapan Lesson Study Pada Pelajaran Fiqih Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Di MI Pembangunan Skripsi.
- Dr. Aris, M.Pd. 2022. 11 Sustainability (Switzerland) Ilmu Pendidikan Islam. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembentukan_Terpusat_Strategi_Melestari.
- Eliyanti. 2020. "Pengembangan Bahan Ajar Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Mind Mapping Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 4(4): 838–49. doi:10.31004/basicedu.v4i4.439.
- Enjelina, Anisa. 2025. "Validitas Pengembangan Media Mind MAapping Berbasis Aplikasi Canva Untuk Pembelajaran Menulis ResensiI Pada Siswa Sekolah Menengah Atas/ Sederajat Anisa." *jurnal ilmu pendidikan (JIP)* 3(4): 60–74.
- Firdausi, Novandina Izzatillah. 2020. "Kisah Dalam Al-qur'an dan Relevansinya Pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini." 8(75): 147–54. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Firmansyah, Haris. 2024. "Penggunaan Media Pembelajaran Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Di Sekolah Menengah Atas." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 9(2): 541–48. doi:10.24815/jimps.v9i2.30416.
- Fizianyaha. 2022. "Penerapan Mind Mapping Sebagai Media Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Ips Pada Siswa Kelas VII." <https://journal.staidk.ac.id/index.php/tadbir> 2(1): 1–10.
- Ibnu Zain, Rasyid. 2022. "Pengembangan Konten Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyyah Persis 1 Kota Bandung." *Rayah Al-Islam* 6(2): 174–92. doi:10.37274/rais.v6i2.576.
- Ilham. 2024. "Analisis Kesulitan Pembelajaran Pai Dan Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di SMAN 3 Sidoarjo." *Journal on Education* 6(4): 21430–37. doi:10.31004/joe.v6i4.5568.
- Ishfahani, Muhammad Fakhri. 2024. Implementasi Metode Mind Map Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.
- Khoirunisa, Nanda. 2020. "Penerapan Strategi Mind Mapping Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama

- Islam Di SMAN 1 Manggar.” Studi, Program Agama, Pendidikan Islam, Jurusan Studi Ilmu, Fakultas Islam, Agama Indonesia, Universitas Islam.
- Maula, Aris Rohmatul. 2024. “Penerapan Metode Mind Mapping Pada Pembelajaran Akidah Akhlak.” *AL-QALAM: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan* 07(02): 61–82. doi:10.47435/al-qalam.v16i1.3406.
- Minanti, A A. 2023. “Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Pada Siswa Kelas X Di SMK”
- Musliani. 2024. “Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Mind Map Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Siswa Kelas XI SMAN 1 Tapalang.”
- Nasution. 2024. “Implementasi Strategi Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Peserta Didik Sekolah MTsN 2 Medan.” 5(2): 442–50.
- Nisa, Khoirotun. 2024. “Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Pai Pada Kelas Xi Smk Negeri 4 Malang.”
- Parinduri. 2022. “Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Hadis Riwayat Bukhari (Setiap Anak Dilahirkan Dalam Keadaan Fitrah).” *Jurnal Generasi Tarbiyah*, 1(1): 44–63.
- Pattiasina, Petrus Jacob. 2024. *Buku Pedagogi Progresif Menuju Pembelajaran Efektif*. Jawa Barat: CV. AINA MEDIA BASWARA.
- Pipy, Mahamut. 2024. “Implementasi Mind Mapping Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.” *vicratina: jurnal pendidikan islam* 9.
- Putriani, D. 2022. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMP Negeri 10 Rejang Lebong.” [http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/2179%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/2179/1/Skripsi Devia putriani.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/2179%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/2179/1/Skripsi%20Devia%20putriani.pdf).
- Ramdhani. 2023. “Metode Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Smp Islam.” : 213–20.
- Reny Oktiana. 2022. “Implementasi Metode Mind Mapping Dalam Aktivitas Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas V Di Sdn Karangbanyu 1.” *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6(1): 134–43. doi:10.24252/idaarah.v6i1.28494.
- Rini. 2024. “Strategi Mind Mapping Untuk Meningkatkan Pemahaman Perkembangan Islam Di MIS Mathlaul Anwar Cipalabuh.” *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1(1): 457–63.
- Salma, Nibras Raja. 2023. Implementasi Metode Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Sma Negeri 39. In *Skripsi*.
- Shelemo, Asmawaw Alemayehu. 2023. “The Use Of The Short Story To Improve Reading Comprehension Of The Tenth Graders At MA Muhammadiyah Sinar Negeri Central Lampung.” *Nucl. Phys.* 13(1): 104–16.
- Siswantini. 2022. “Keefektifan Model Pembelajaran Mind Mapping Pada Penulisan Cerita Pendek Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional Siswa Kelas 5 SDN Se Gugus Suryo Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2021/2022.” *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner* 1(1): 148. doi:10.25273/wjpm.v1i1.11902.
- Sugiyono. 2013. Alfabeta, CV *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta R&D*.

- Suparman. 2020. "Pengaruh Penyajian Materi Dalam Bentuk Media Komik Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar." *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan* 7(1): 57–64. doi:10.25134/pedagogi.v7i1.2860.
- Ulya, Nanda Rifaatul. 2020. "Strategi Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca." *Prosiding Semnasbama IV UM JILID 1*: 441–49.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2020. "Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikir) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Sustainability (Switzerland)* 11(1): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Wambes. 2021. "Penerapan Metode Kisah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Mts Nurul Huda Kauditan Ii Dan Mts Alkhairaat Mapanget." *Journal of Islamic Education Policy* 6(2): 90–104. doi:10.30984/jiep.v6i2.1688.
- Yudi. 2022. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Literasi Visual Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa." *journal TA'LIMUNA* 11(2): 119–29. doi:10.32478/talimuna.v11i02.1064.
- Yunus, Muhammad. 2022. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Mind Mapping Pada Materi Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Zaman Daulah Abasiyah." *Al-Qalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 33(1): 1–12.
- Zakarya. 2022. "Efektivitas Penggunaan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran." *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability* 4(1): 1–12.